

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN PEMAHAMANNYA TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KENAGARIAN SUNGAI KUNYIT SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SISKA GAMELA SARI
NIM: 2008/04373**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

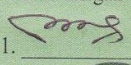
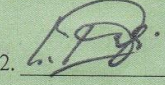
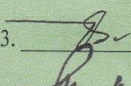
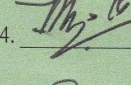
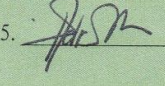
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pemahamannya tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan

Nama : Siska Gamela Sari
NIM : 2008/04373
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Amril Amir, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota	: Dra. Izzati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Indra Yeni, S.Pd	5. 

ABSTRAK

Siska Gamela Sari. 2012. “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pemahamannya tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan”. *Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di lapangan yang penulis amati masih banyaknya orang tua yang belum memasukkan anaknya ke lembaga PAUD. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak mengerti tentang PAUD. Sebagian besar orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, sehingga mereka beranggapan bahwa lembaga PAUD hanya tempat untuk bermain saja dan tidak ada untungnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis kolerasi. Populasi dalam penelitian ini semua orang tua anak usia 4-5 tahun yang tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* karena pengambilan datanya secara keseluruhan dari populasi tersebut. Alat pengumpulan data adalah angket yang telah diuji validitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan rumus persentase dan kolerasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua dikategorikan Rendah dan Sangat Rendah. pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini termasuk dalam klasifikasi Sangat Rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien kolerasi tingkat pendidikan orang tua dengan pemahaman sebesar $= 0,903$ dapat dikatakan bahwa faktor tingkat pendidikan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan. Diharapkan kepada orang tua untuk memahami akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr Wb

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pemahamannya tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Amril Amir, M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dengan ketulusan hati dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibuk selaku penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibuk Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
5. Bapak Prof. Firman, M.S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan izin untuk melakukan penelitian.
6. Dosen Jurusan PG-PAUD dan staf tata usaha yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
7. Orang tua, Saudara serta orang-orang terdekat penulis tercinta, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswi jurusan PG-PAUD RM 08 dan semua pihak yang telah memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Amin....

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DARTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
2. Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
d. Manfaat pendidikan Anak Usia Dini	14
e. Pentingnya pendidikan Anak Usia Dini.....	15

f. Aspek-aspek pengembangan Anak Usia Dini.....	16
3. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	17
4. Pemahaman orang Tua	19
5. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pemahamannya tentang Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian	24

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Variabel dan Data	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	33
B. Analisis Data	37
C. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA.....	52
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perincian Populasi Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan	26
Tabel 2. Perincian Populasi dan Sampel.....	26
Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Uji Validitas.....	29
Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Uji reliabilitas	30
Tabel 5. Daftar Bobot Jawaban Angket.....	31
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) Anak Usia Dini	33
Tabel 7. Tingkat Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini.	35
Tabel 8. Interval Nilai Koefisien Kolerasi dan Kekuatan Hubungan.....	37
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu).....	38
Tabel 10. Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu).....	38
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	39
Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.....	43
Tabel 13. Koefisien Kolerasi Antara Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman.....	44
Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) dengan Pemahaman Orang Tua Tentang Lembaga PAUD (Y).....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	54
Lampiran 2. Angkat Uji Coba	55
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba	60
Lampiran 4. Uji Validitas	61
Lampiran 5. Uji Reliabilitas	65
Lampiran 6. Angket Penelitian	69
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian	74
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Fakultas	76
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol	77
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Camat	78
Lampiran 11. Surat Rekomendasi Dari Jorong	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu jembatan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan semua potensi pada anak. Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Keberhasilan pembinaan anak sejak dini merupakan jenjang kesuksesan pada masa depan anak, sebaliknya kegagalan dalam memberikan pembimbingan, perawatan, pengasuhan dan pendidikan merupakan bencana bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Program pendidikan anak usia dini selalu berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak semanjak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak perlu diberi rangsangan, pembinaan untuk membangun pertumbuhan baik jasmani maupun rohani semenjak dini, untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya serta tidak kalah penting keikutsertaan dari orang tua dan masyarakat.

PAUD bukan hanya kelompok bermain seperti yang dikenal orang pada umumnya, tetapi lebih luas dari pada itu seperti yang terdapat pada BAB VI Pasal 28 UU No. 20 tahun 2003 yaitu:

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar atau sebelum sekolah dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), nonformal seperti Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB), dan atau informal seperti yang diselenggarakan melalui pendidikan keluarga dan masyarakat.

Dengan mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini, maka diberbagai tempat bermunculan program PAUD dengan tujuan memberikan layanan bagi pendidikan anak usia dini.

Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses dari pertumbuhan manusia, berkualitas atau tidaknya seseorang dimasa dewasa sangat di pengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima dimasa kanak-kanaknya. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang ketiganya saling berkaitan.

Lingkungan keluarga yang mana merupakan lingkungan pertama dan utama dalam meletakkan pondasi dasar anak. Setiap anggota keluarga mempunyai peranan dalam roda kehidupan. Orang tua adalah keluarga yang memiliki peranan dominan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya dan kewajiban orang tua untuk mendidik anak tidak dapat dipindahkan ke orang lain, maka pendidik/guru dalam keluarga adalah orang tua (ibu-bapak).

Orang tua adalah pemegang amanah sehingga orang tua bertanggung jawab mendidik dalam keluarga, bertanggung jawab untuk memelihara, menjaga dan meningkatkan amanah yang diberikan kepadanya. Sebagai pendidik dalam keluarga maka orang tua merupakan sumber untuk anak bertanya dan mencontoh. Pada dasarnya orang tua ingin anaknya berhasil dalam hidupnya, melalui pendidikan yang ditampilkan dalam mengasuh anaknya, akan tetapi orang tua sering terjebak dalam mendidik anaknya sehingga perkembangan dan pertumbuhan mereka terhambat.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan pada tanggal 20 November 2011 di Jorong Taratak Sei Sungkai, Kenagarian Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan, masih banyak orang tua yang belum memasukkan anaknya ke lembaga PAUD, hal ini disebabkan karena orang tua tidak mengerti tentang PAUD, kebanyakan masyarakat mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang rendah, sebagian besar orang tua yang mempunyai anak usia dini hanya tamatan SD, SMP dan hanya ada sedikit tamatan SMA dan perguruan tinggi, karena tingkat pendidikan yang minim

tersebut mereka beranggapan bahwa lembaga PAUD hanya tempat untuk anak bermain saja dan tidak ada untungnya.

Selain itu alasan yang membuat mereka tidak tertarik memasukkan anaknya ke lembaga PAUD karena orang tua terlalu repot menyiapkan kebutuhan anak setiap pagi, seperti membangunkan anak, menyuruh anak mandi di pagi hari, membuatkan sarapan dan lain sebagainya, rasa khawatir yang berlebihan terhadap anak membuat mereka takut melepaskan anaknya yang usia dini untuk pergi ke PAUD.

Jumlah lembaga pendidikan anak usia dini pun terbatas dan ini terbukti dari hanya ada satu lembaga PAUD pada jalur formal di kenagarian Sungai Kunyit yaitu TK Tunas Harapan. Jumlah murid di TK tersebut ada sebanyak 28 orang, sementara orang tua yang memiliki anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit ada sebanyak 68. Dari jumlah tersebut bisa dilihat masih banyaknya orang tua yang belum memasukkan anaknya ke lembaga PAUD. Kalau dilihat dari sosialisasi PAUD itu sendiri dapat dibilang kurang karena tidak adanya kerjasama antara perangkat lembaga PAUD dengan orang tua atau dengan masyarakat dan perangkat kepemimpinan negari itu. Itulah beberapa alasan yang membuat orang tua tidak berminat memasukkan anaknya ke lembaga PAUD.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami PAUD dan tidak mengadari pentingnya PAUD yang dilatar belakangi tingkat pendidikan orang tua yang beragam. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Tingkat

Pendidikan Orang Tua dengan Pemahamannya tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman orang tua tentang PAUD.
2. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang beragam.
3. Sikap orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak.
4. Terbatasnya jumlah lembaga pendidikan yang melayani pendidikan anak usia dini.
5. Kurangnya sosialisasi dari PAUD itu sendiri dan peran serta orang tua dan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diuraikan pada identifikasi masalah di atas dan agar tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Kurangnya pemahaman orang tua tentang PAUD.
2. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang beragam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa tingkat pendidikan orang tua anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan?

2. Sejauh mana pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan orang tua di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan.
3. Untuk melihat adakah hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai PAUD dan bagaimana pendapat masyarakat pada umumnya mengenai PAUD.

2. Bagi Anak

Jika orang tua anak usia dini paham akan penting pendidikan bagi anaknya maka ia akan memasukan anaknya ke lembaga PAUD dan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

3. Bagi guru

Menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dari pada sebelumnya, sehingga masyarakat mengetahui apa PAUD ini sebenarnya dan apa manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat.

4. Bagi orang tua

Dapat menambah serta memperluas pemahaman orang tua mengenai pentingnya lembaga PAUD bagi anak usia dini.

5. Bagi masyarakat

Ikut membangun dan membantu pendidikan anak usia dini, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa PAUD itu berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang pernah di tempuh oleh orang tua pada jalur formal, melalui pendidikan SD, SLTP/SMP, SLTA/SMA dan Perguruan Tinggi.

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu proses perbuatan dan cara memahami atau memahami dalam memberikan pengertian atau pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini.

Pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini merupakan pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang pendidikan anak usia dini yang diperoleh melalui hasil pemikiran melalui kegiatan dan pengamatan yang dilakukan orang tua sehingga menjadi pedoman orang tua yang mempunyai anak usia dini serta dapat merasakan pentingnya pendidikan anak usia dini.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak. Lembaga PAUD yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun (formal/TK).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6-7) yang menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Prayitno (2010:3) mengemukakan bahwa “ Anak usia dini adalah pribadi yang menakjubkan yang ingin mencapai banyak hal sekaligus, perkembangan psikologis, sosial dan kognitif anak berinteraksi serta bergantung pada kemampuannya untuk menguasai keterampilan motorik dan bahasanya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan mempunyai dasar pengembangan psikologis, sosial dan kognitif serta tergantung pada kemampuannya untuk menguasai perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati (dalam Aisyah, 2009:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Anak merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 5) Menunjukkan sikap egosentris, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan 7) Sebagai bagian dari makhluk hidup.

Sedangkan menurut Solehuddin (dalam Rusdinal 2008:13-15) mengidentifikasikan sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak itu egosentris, 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang, 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial dan 12) Anak semakin menunjukkan minat kepada teman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah anak itu unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energik, aktif, berjiwa petualang, eksploratif, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki

daya perhatian yang masih pendek serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa pengertian pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 2) Menurut Suyanto (2005:33) di Indonesia PAUD didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-6 tahun, bukan 0-8 tahun. Satuan PAUD meliputi pendidikan keluarga, Taman Bermain (*Play group*), dan Raudatul Atfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK) serta SD kelas awal (kelas 1-2).
- 3) Menurut Padmonodewo (2008:43) pendidikan anak usia dini adalah “*nursey schol*” atau “*preschool*” (prasekolah). *Nursey school* adalah program-program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun.
- 4) Selanjutnya menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang

merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan pendidikan yang di tujuan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang merupakan pendidikan awal yang berperan dalam keberhasilan anak dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Selanjutnya pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Sedangkan menurut Hasan (2009:16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan

dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Patmonodewo (2003:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa :

- 1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya,
- 2) Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.
- 3) Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik,
- 4) Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau seraya bermain, karena duia anak adalah bermain.

Selanjutnya menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat terlihat dalam satuan PAUD yang meliputi :

- 1) Pendidikan Keluarga
- 2) Taman Bermain (play group) dan Raudatul Atfal (RA), Taman Kanak-kanak (TK) serta SD kelas awal (kelas 1-2).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:46) ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Sedangkan menurut Winn dan Pacher (1992:36) menguraikan manfaat dari pendidikan anak usia dini sebagai berikut: 1) Belajar berkumpul dengan anak lain, 2) Belajar bergaul dengan orang lain, 3) Bangga menjadi anggota kelompok, 4) Mengantarkan anak untuk mandiri, 5) Mengenal figur selain ibu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta mengajarkan anak mengenal lingkungan sekitar.

e. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan (*golden age*) masa peka. *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.

Hasil kesepakatan dunia umur 0-8 tahun disebut dengan anak usia dini (AUD), sedangkan di Indonesia disepakati antara 0-6 tahun. Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai bentuk layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai dengan rohani (Aisyah, 2009:2.1).

PAUD adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian watak dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya (Suyanto, 2005:5)

Pendidikan bagi anak sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian

manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian dan keterampilan (Mutiah, 2010:5)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting sekali pendidikan bagi anak usia dini karena terbukti dapat mengembangkan, pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga membentuk kepribadian seseorang sehingga berguna bagi kehidupannya dikemudian hari.

f. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:50-78) ada 7 aspek-aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan melalui PAUD, aspek-aspek perkembangan anak tersebut meliputi:

- 1) Perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (grass muscle) dan otot halus (fine muscle) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus.
- 2) Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir.
- 3) Perkembangan moral, disiplin dan etika yang ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berguna dimana pun anak berada.
- 4) Perkembangan sosial, empati dan kerjasama.
- 5) Perkembangan emosional, harga diri dan aktualisasi diri.
- 6) Perkembangan bahasa dan literasi yang tujuannya mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

7) Perkembangan kreativitas dan daya cipta.

Sedangkan menurut Mutiah (2010:6-7) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosio emosional, bahasa dan komunikasi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik-motorik dan perkembangan seni.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat adalah jenjang, strata atau tata urutan menurut Novia (2005:408) Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung pada seseorang dan proses perubahan dalam diri seseorang. Istilah pendidikan dapat diartikan sebagai: pelajaran yang diberikan pada diri seseorang, proses perubahan yang berlangsung pada diri seseorang, usaha sadar dari masyarakat untuk membimbing seseorang sedemikian rupa sehingga ia mampu untuk hidup efektif secara sosial dan secara pribadi.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sedangkan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Menurut Surachmad (dalam Iswandi 2002:16) tingkat pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, bersifat berkelanjutan untuk membina dan melanjutkan kepribadian serta menambah kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu untuk menerapkan hal tersebut diperlukan suatu usaha yang terencana, terarah, sistematis yang dilaksanakan dilingkungan persekolahan, keluarga dan masyarakat.

Menurut Patmonodewo (2008:59) orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau wali anak didik yang bersangkutan. Orang tua menurut hukum (agama, adat) disertai kewajiban mengurus anak, orang yang menjadi penjamin dalam pengurusan dan pengasuhan anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu (keduanya) yang mempunyai pertalian darah secara langsung dengan anak.

Menurut PP RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang terdapat pada Pasal 144 ayat 5 dan pasal 146 ayat 5 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan

pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan ditempuh orang tua anak usia dini dengan ukuran SD paling lama 7 (Tujuh) tahun, SMP, SMA dan SMK paling lama 6 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua disini adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua, pada jalur formal, melalui pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

4. Pemahaman Orang Tua

Pemahaman berasal dari kata “paham” menurut Novia (2005:408) paham mengandung arti pandangan, pengertian, pendapat, pikiran, haluan, pandai dan mengerti benar tentang sesuatu. Pemahaman merupakan suatu proses perbuatan dan cara memahami dan memahami dalam memberikan pengertian atau pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini.

Pemahaman (comprehension) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. (Sudijono, 2007:50). Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, untuk dapat memahami terlebih dahulu harus mengetahui (Sudjana, 1995:24)

Menurut Manulung (dalam Nurhanifah 2010:16) menyatakan bahwa pemahaman adalah “memperoleh sesuatu yang ada didalam sebanyak mungkin dan dalam dimensi sebanyak mungkin”. Menurut kutipan ini pemahaman berarti pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang

sesuatu. Dalam penelitian ini tentu pemahaman orang tua yang mendalam tentang pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, pemahaman tentang pendidikan anak usia dini dapat diartikan kemampuan untuk menyatakan kembali pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini kedalam kata-kata baru dan kemampuan menangkap arti atau makna dari pendidikan anak usia dini. Pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini merupakan pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari hasil pemikiran melalui aktifitas pengamatan dengan kesadaran, yang dapat menjadi pedoman bagi orang tua dan dapat merasakan betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua adalah pandangan, cara pandang, konsep dan wawasan orang tua tentang sesuatu. Pemahaman yang dimaksud di sini adalah pengetahuan dan wawasan orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, pengertian pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak usia dini serta karakteristik anak usia dini.

5. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pemahamannya tentang Pendidikan Anak Uisa Dini

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap tingkah laku yang pada umumnya di dapat di lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Melalui pendidikan ini,

individu akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri guna mencapai kehidupan yang lebih baik

Pengertian Pendidikan adalah 1) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya di dalam masyarakat dimana dia hidup, 2) proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dapat diperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Pendidikan yang pertama dijumpai individu adalah pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama yang dijumpai oleh anak dan memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian dengan cara membina, mendidik dan melatih anak sejak usia dini. Di dalam keluarga manusia dilahirkan, sehingga berkembang menjadi dewasa. Keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan, di mana orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau berkewajiban secara kodrat untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak keluarga merupakan tempat yang pertama yang dikenal dan merupakan lembaga pertama ia mendapat pendidikan.

Bentuk dan isi serta cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti

pendidikan selanjutnya seperti pendidikan di sekolah dan masyarakat. Bila ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, bahwa pada dasarnya tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya, seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (1986:86) bahwa: “Pendidikan anak disekolah merupakan lanjutan pendidikan orang tua di rumah. Orang tua yang berpendidikan akan memberikan suatu yang berharga bagi pendidikan anaknya bila di bandingkan dengan orang tua yang tidak berpendidikan”.

Pendapat di atas juga didukung oleh Zurni, 1991(dalam Asneli, 1999:27) yang menyatakan bahwa: “Orang tua yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi di perkirakan lebih mampu dan banyak berbuat dalam membantu perkembangan anak dibandingkan dengan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah”.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas sangat jelaslah bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh pada pamahamannya tentang pendidikan, khususnya tentang PAUD. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, diperkirakan lebih mampu dan banyak berbuat dalam membantu perkembangan anak dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah, karena makin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh oleh seseorang maka akan semakin banyak pula pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan seseorang. Begitu pula dalam memandang arti pentingnya pendidikan dalam kehidupan guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dan ditetapkan orang tua yang mempunyai

pendidikan yang lebih tinggi, agar dapat membimbing memotivasi minat anak untuk bersekolah setinggi mungkin. Sehubungan dengan itu pendidikan orang tua berkaitan dengan pemahaman orang tua tentang pendidikan anaknya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Iswandi (2002) Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Ikut atau Tidak Ikutnya Anak dalam Kegiatan Wajib Belajar 9 Tahun, di Jorong Manggopoh Utara, ke Nagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua dengan ikut atau tidak ikutnya anak dalam kegiatan wajib belajar 9 tahun di Jorong Manggopoh Utara, ke Nagarian manggopoh, kecamatan Lubuk Basung.

2. Nurhanifah (2010) Hubungan Tingkat pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dengan Partisipasinya di PAUD Dahlia Bukittinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dengan partisipasinya di PAUD Dahlia Bukittinggi.

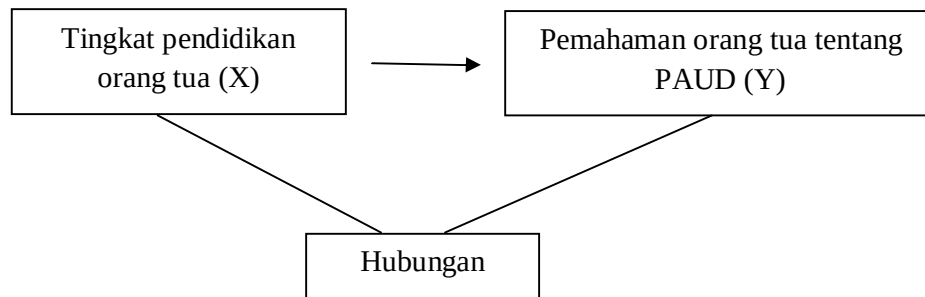
3. Darmawati (2011) Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang di SKB Padang Timur Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini pada PAUD Bintang di SKB Padang Timur Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.

Dari hasil penelitian di atas perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah melihat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kenagarian Sungai Kunyit Solok Selatan.

C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka befikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai dengan BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan orang tua (ibu) anak usia dini di Kenagarian Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan masih rendah, dengan persentase = 67,5% yang tamat SD dan SLTP/SMP.
2. Pemahaman orang tua terhadap PAUD, dilihat dari konsep PAUD, manfaat PAUD, tujuan PAUD, aspek-aspek perkembangan PAUD dan karakteristik PAUD diklasifikasikan sangat rendah, dengan persentase = 52,5%.
3. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kenagarian Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Dengan nilai $r = 0,903$. Hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah korelasi yang positif, yang artinya semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah pula tingkat pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua 81,54% terhadap pemahamannya tentang PAUD dan selebihnya di pengaruh oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diteliti di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Diharapkan kepada calon orang tua untuk dapat menyelesaikan pendidikan, minimal tamatan SLTA/SMA, dengan demikian orang tua akan memiliki pemahaman yang luas terutama tentang PAUD.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memahami pentingnya pendidikan anak usia dini, dengan demikian orang tua tidak akan melewatkan pendidikan di usia dini untuk anaknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, diharapkan dapat mengkaitkan dengan variabel-variabel lain dan mengkaji lebih dalam lagi tentang tingkat pendidikan orang tua dengan pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini. Kemudian saran dan kritikan terhadap keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2009. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asneli. 1999. *Studi tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ramaja Putus Sekolah di Batu Hapar (Laporan Penelitian)*. Padang : FPIPS.
- Darmawati. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Pasa PAUD Bintang di SKB Padang Timur Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur. *Skripsi*. FIP UNP
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis data Penelitish dengan Statidtik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Diva Press.
- Iswandi. 2002. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Ikut atau tidak Ikutnya Anak dalam Kegiatan Wajib Belajar 9 Tahun. *Skripsi*. FIP UNP.
- Mutiah, Diana.2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Novia, Windy.2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Nurhanifah. 2010. Hubungan Tingkat pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pertisipasinya di PAUD Dahlia Bikuttinggi. *Skripsi*. FIP UNP
- Padmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Irwan. (2010). *Anakku Penyejuk Hatiku*. Padang: Pustaka Tarbiatuna.